

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari kegiatan praktik kerja lapangan di PT. BOMA BISMA INDRA PASURUAN dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sistem produksi yang diterapkan PT Boma Bisma Indra Pasuruan adalah sistem *engineering to order* (ETO). Sehingga setiap produk diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen dan perusahaan melakukan desain sesuai permintaan tersebut. Karena ukuran produk yang dipesan menyesuaikan permintaan konsumen, maka spesifikasi antar produk yang satu dengan produk yang lain selalu berbeda. Kegiatan produksi *pressure vessel* di PT Boma Bisma Indra Pasuruan terdiri dari beberapa proses utama yaitu (Pengadaan bahan baku, Inspeksi bahan baku, *marking, cutting, rolling, assembling, welding*), *final inspection and testing*, pengecatan (*sandblasting, painting finish*), *packing*, hingga *pressure vessel* siap di distribusikan.
2. Identifikasi bahaya yang dilakukan pada bagian Assembling terdiri dari 24 risiko, dengan masing-masing persentase tingkat risiko *high* adalah sebesar 8% atau sebanyak 2 risiko, tingkat risiko *moderate* adalah sebesar 63% atau sebanyak 15 risiko dan tingkat risiko *low* adalah sebesar 29% atau sebanyak 7 risiko. Rekomendasi perbaikan didapatkan dari hasil pengendalian risiko dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mencegah kecelakaan kerja yang terjadi dari masing-masing bahaya pada setiap proses pekerjaan yang ditemukan. Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, pengendalian administrasi dan penggunaan APD.

6.2 Saran

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan di PT. BOMA BISMA INDRA PASURUAN mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana sistem produksi dan perencanaan produksi yang diterapkan. Berikut saran yang kami berikan untuk nantinya dapat membantu perbaikan mutu produksi perusahaan yaitu:

1. Perlu kedisiplinan dan pengawasan terhadap pemakaian APD di perusahaan bukan hanya dilakukan oleh petugas Safety Representatif tetapi juga dilakukan oleh seluruh karyawan yang ada.
2. Memperhatikan sarana dan prasarana k3 di perusahaan semaksimal mungkin.
3. Penempatan pekerja yang berkompetensi pada bidang pekerjaan yang memiliki potensi risiko tinggi dan memastikan bahwa pekerja mampu dan mengetahui pekerjaan yang mereka lakukan.